

# UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT PADA SISWA KELAS III

**Rizal Aji Wibowo**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
E-mail: [Rizalaji33@gmail.com](mailto:Rizalaji33@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran TGT siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rerata prestasi belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 67,81 dengan ketuntasan klasikal 63%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rerata sebesar 79,69 dengan ketuntasan klasikal 78%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan tahun pelajaran 2014/2015.

**Kata kunci:** TGT, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal penting untuk menentukan kualitas hidup yang dijalani oleh suatu individu, karena di dalam setiap bidang-bidang kehidupan terdapat proses pembelajaran. Dalam pendidikan di sekolah diberikan berbagai bidang pembelajaran, diantaranya pembelajaran matematika. Namun kenyataannya pada tes hasil belajar matematika masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah penyampaian materi pelajaran. Pada penerapannya, proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru saat ini belum menggunakan model pembelajaran. Padahal penerapan model pembelajaran di kelas dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 2 Pejagoan diketahui bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Pembelajaran yang berlangsung masih monoton, yaitu guru menjelaskan dan siswa mencatat sehingga siswa hanya pasif menerima penjelasan dari guru. Bahkan jarang sekali ada siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Rendahnya keaktifan belajar ini merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar matematika. Berdasarkan informasi dari guru matematika kelas III SD Negeri 2 Pejagoan diketahui bahwa rerata nilai UTS adalah 68,72. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran TGT.

Robert E. Slavin (2005: 170) mengatakan bahwa tahapan-tahapan dalam TGT adalah pengajaran, belajar tim, turnamen dan rekognisi tim. Dalam TGT, siswa ditempatkan dalam kelompok yang heterogen dan setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama anggota-anggotanya, barulah mereka diuji secara individual melalui game akademik. Nilai yang mereka peroleh dari game akan menentukan skor kelompok mereka masing-masing. W.S Winkel (1996: 158-162) mengemukakan bahwa "Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan nilai yang di capai".

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Nazamim (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pejagoan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III yang berjumlah 32 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan teknik rerata dan persentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus. Pada tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan diskusi, kedua untuk kegiatan turnamen, dan ketiga untuk tes akhir siklus I. Dari pelaksanaan tindakan pada siklus I, diketahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kelebihan yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan model TGT pada siklus I adalah berdasarkan refleksi pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan/target yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II, dengan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada pembelajaran siklus II, peneliti tetap menggunakan model pembelajaran TGT karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai sehingga perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran dengan model TGT dapat lebih optimal.

Pada siklus II, tahap-tahap yang dilakukan hampir sama dengan tahap-tahap pada siklus I. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan pengurangan poin atau kartu yang diperoleh siswa saat turnamen jika ada siswa yang bergurau atau membuat gaduh ketika pelajaran berlangsung, memberikan penjelasan lebih jelas lagi agar siswa dalam mengingat konsep pemahaman yang diberikan bisa lebih baik, selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar tidak malu dalam bertanya serta bertanya kepada siswa apakah sudah paham ketika selesai menjelaskan materi. Hasil belajar

siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dengan rerata 79,69. Dari uraian di atas, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan seluruh indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran TGT dipadukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2014/2015. Respon siswa terhadap model pembelajaran TGT dipadukan secara umum positif. Beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dalam peningkatan prestasi belajar. Model pembelajaran TGT dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif pada mata pelajaran matematika karena sifatnya menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan model pembelajaran TGT dapat dikembangkan dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Pada pelaksanaannya guru harus membuat perencanaan yang matang dalam mengalokasikan waktu sehingga waktu yang tersedia menjadi lebih efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Nizamim. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar matematika Siswa Kelas V MI Ma'arif Kediwung Dlingo Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kali Jaga.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.